

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebutuhan atau keinginan untuk belajar sangat penting dimiliki oleh siswa. Dengan adanya kebutuhan untuk belajar, maka siswa akan terdorong dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan belajar demi kesuksesan. Begitu pula kebutuhan siswa untuk mempelajari biologi. Biologi merupakan salah satu mata pelajaran esensial dari ilmu sains karena sangat penting dalam pembentukan dan pengembangan kepribadian (Mardonov, 2019). Selain itu, biologi penting untuk dipelajari karena pokok bahasannya berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari.

Meskipun biologi termasuk mata pelajaran yang penting dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, ternyata masih banyak siswa mengeluh mengenai sulitnya mata pelajaran biologi, terutama karena terdapat istilah menggunakan bahasa latin dan diperlukan kemampuan menghafal yang baik (Rusgiarti, 2014). Selain itu, sebagian besar siswa mengatakan bahwa beberapa materi biologi seperti materi hormon, gen dan kromosom, mitosis dan meiosis, dan sistem saraf sulit untuk dipelajari (Tekkaya et al., 2001). Kesulitan dalam memahami mata pelajaran biologi yang dialami siswa dapat berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa, seperti hasil Ujian Nasional (UN). Dikutip dari Pusat Penilaian Pendidikan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai hasil UN tahun 2019, diketahui bahwa SMA Negeri 41 Jakarta memiliki rerata nilai UN biologi yaitu 51.59 ditingkat sekolah dan 50.97 ditingkat nasional (*Hasil UN*, 2019). Kesulitan dalam memahami mata pelajaran yang memungkinkan berakibat pada rendahnya hasil belajar biologi dapat disebabkan karena rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa (Zega, 2020). Motivasi berperan penting dalam kehidupan seseorang karena motivasi menjadi alasan dan asal muasal tindakan manusia. Motivasi dapat memberikan semangat, arahan, dan ketekunan dalam berperilaku (Santrock, 2009). Terkait dengan pembelajaran, motivasi bermakna sebagai dorongan yang muncul dalam bentuk perilaku untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran (Suryadi et al., 2020). Terkait dengan

pembelajaran biologi, motivasi memberikan dorongan kepada siswa untuk mempelajari biologi sehingga siswa berhasil mencapai tujuan belajar biologi. Motivasi berperan penting dalam pembelajaran karena motivasi dapat menjadi alasan siswa untuk melangkah, membuat siswa tergerak melakukan sesuatu, dan menentukan kearah mana tujuan siswa (Slavin, 2001). Dengan memiliki motivasi untuk belajar, siswa cenderung terlibat dalam kegiatan yang mereka yakini akan membantu proses kegiatan belajar.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan motivasi belajar yaitu faktor dalam diri dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari luar yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu orang-orang yang berada disekitar siswa, misalnya guru. Guru merupakan sosok disekitar siswa yang memiliki pengaruh dan berperan penting dalam proses belajar siswa. Guru berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, model dan teladan, korektor, organisator, motivator, fasilitator, pengelola kelas, mediator, dan evaluator (Supardi, 2013). Richmond dan McCroskey (dalam Noland & Richards, 2014) menegaskan, kelas dikatakan sebagai organisasi yang bertujuan untuk belajar dan berbagi hubungan yang saling bergantung, memposisikan guru sebagai pemimpin. Sebagai pemimpin, kemampuan guru dalam manajemen kelas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi siswa (Yilmaz et al., 2017). Kemampuan manajemen guru ketika mengkoordinasikan kelas dalam menerapkan gaya kepemimpinan, seperti gaya kepemimpinan transformasional, perlu diperhatikan agar tidak berakibat pada rendahnya motivasi belajar siswa dan kualitas siswa, terutama bagi siswa kelas menengah atas dimana motivasi belajar sangat diperlukan agar siswa mendapatkan hasil akhir yang terbaik dan dapat bersaing ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pemimpin transformasional memberikan motivasi yang inspiratif dan meningkatkan stimulasi intelektual seseorang, kemampuan untuk memberikan perhatian kepada tiap individu dan meningkatkan motivasi individu (Arman et al., 2019). Salah satu dimensi kepemimpinan transformasional yaitu *inspirational motivation* menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memberi pengaruh dan kontribusi terhadap motivasi (Arman et al., 2019). Oleh karena itu, untuk meningkatkan

motivasi belajar siswa diperlukan peran manajemen guru yang baik saat pembelajaran di kelas.

Faktor lain yang dapat meningkatkan motivasi belajar biologi siswa yaitu *self-efficacy* siswa. *Self-efficacy* sebagai faktor dalam diri siswa akan mengendalikan motivasi, perilaku, dan lingkungan sosial siswa. *Self-efficacy* berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar, siswa akan lebih termotivasi ketika mereka yakin akan kemampuannya dalam mencapai tujuan (Bukhari et al., 2014). *Self-efficacy* yang dimiliki siswa dalam mempelajari biologi dapat memperkuat dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mencapai tujuan belajar (Zega, 2020). Ketika seseorang dapat mengatur dan mempertahankan *self-efficacy* yang dimilikinya terhadap pengalaman keberhasilan maka umumnya seseorang itu akan mendapatkan dorongan motivasi untuk terus belajar dan membuat progres.

Terdapat keterkaitan antara variabel yang akan diteliti, yaitu kepemimpinan transformasional guru, *self-efficacy* siswa, dan motivasi belajar biologi siswa. Hasil sebuah studi menunjukkan bahwa pemimpin transformasional berperan penting dalam memotivasi anggota suatu kelompok untuk melakukan dan meningkatkan kemampuan untuk melakukan tugas (Aggarwal & Krishnan, 2013). Pemimpin transformasional akan selalu berusaha untuk mendorong pengikut agar dapat mencapai tujuan akhir dengan baik. Guru transformasional tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi bagaimana cara mencapai tujuan (Noland & Richards, 2014). Hal ini akan menciptakan lingkungan belajar yang bermakna dan positif (Pounder, 2003). Suatu penelitian mengenai kerangka konseptual *developmental aspects of transformational leadership*, yang membuktikan bahwa kepemimpinan transformasional setidaknya meningkatkan secara langsung masing-masing motivasi, moralitas, dan pemberdayaan diantara pengikut (Dvir et al., 2002). Dari pembuktian tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara penerapan gaya kepemimpinan transformasional oleh guru dan motivasi siswa (Noland & Richards, 2014). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* yang dimiliki siswa mengenai

kemampuannya dalam memproses materi akademik secara kognitif dapat mempengaruhi motivasi belajar (Schunk, 1991).

Berdasarkan penjelasan tersebut mengenai kepemimpinan transformasional guru, *self-efficacy* siswa dan motivasi belajar biologi siswa, sehingga diperlukan penelitian mengenai hubungan kepemimpinan transformasional guru dan *self-efficacy* siswa dengan motivasi belajar biologi siswa.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan diatas, maka dapat mengidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut: (1) Apakah terdapat hubungan kepemimpinan transformasional guru dengan motivasi belajar biologi siswa?; (2) Apakah terdapat hubungan *self-efficacy* siswa dengan motivasi belajar biologi siswa?; (3) Apakah terdapat hubungan kepemimpinan transformasional guru dan *self-efficacy* siswa dengan motivasi belajar biologi siswa melalui *self-efficacy* siswa?; (5) Apakah cita-cita siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar biologi siswa?; (6) Apakah adanya keinginan untuk berhasil berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, penelitian ini difokuskan pada Hubungan Kepemimpinan Transformasional Guru dan *Self-Efficacy* siswa dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa di SMA Negeri 41 Jakarta.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas, melalui penelitian ini akan mengkaji dan merumuskan pokok permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan transformasional guru dengan motivasi belajar biologi siswa?
2. Apakah terdapat hubungan antara *self-efficacy* siswa dengan motivasi belajar biologi siswa?

3. Apakah terdapat hubungan secara bersama antara kepemimpinan transformasional guru dan *self-efficacy* siswa dengan motivasi belajar biologi siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis hubungan antara kepemimpinan transformasional guru dengan motivasi belajar biologi siswa
2. Menganalisis hubungan antara *self-efficacy* siswa dengan motivasi belajar biologi siswa
3. Menganalisis hubungan antara kepemimpinan transformasional guru dan *self-efficacy* siswa dengan motivasi belajar biologi siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan teori, khususnya di bidang pendidikan yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional guru dan *self-efficacy* siswa dengan motivasi belajar biologi siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan oleh sekolah dan guru sebagai evaluasi, khususnya mengenai kepemimpinan transformasional guru dan *self-efficacy* siswa dengan motivasi belajar biologi siswa. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.